

KEGIATAN BTQ PADA ANAK DI MUSHOLA AL-MUSTHOFA DESA JATI KESUMA KEC NAMORAMBE

QUR'ANIC LITERACY (BTQ) ACTIVITIES FOR CHILDREN AT AL-MUSTHOFA PRAYER HALL, JATI KESUMA VILLAGE, NAMORAMBE DISTRICT

Ahmad Syukri Sitorus^{1)*}, Nayla Anastasia²⁾, Putri Alyumi Amin³⁾, Della Alfitriyah⁴⁾, Rizka Hasanah Nasution⁵⁾, Novia Aldana⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Corresponding author: ahmadsyukrisitorus@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara di Mushola Al-Musthofa, Desa Jati Kesuma, Deli Serdang, dengan tujuan meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) anak usia dini. Kegiatan dirancang khusus untuk anak-anak yang selama ini belajar mengaji secara mandiri tanpa bimbingan guru tetap, dengan fokus pada peningkatan minat, kemampuan membaca, penerapan tajwid, serta adab membaca Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah pendampingan intensif selama lima hari melalui pembelajaran langsung, latihan terstruktur, dan penanaman nilai-nilai akhlak. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan minimnya pendampingan formal dalam pembelajaran mengaji. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan BTQ pada sebagian besar peserta, terlihat dari kelancaran membaca, ketepatan penerapan tajwid, dan meningkatnya motivasi belajar. Selain itu, terjalin hubungan positif antara mahasiswa dan masyarakat setempat. Kesimpulannya, program ini efektif dalam meningkatkan keterampilan BTQ anak usia dini sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini, serta memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat.

Kata Kunci: BTQ, Anak Usia Dini, Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

This community service program, implemented by students of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the State Islamic University of North Sumatra, took place at Al-Musthofa Prayer Hall in Jati Kesuma Village, Deli Serdang, with the aim of improving early childhood Qur'anic literacy (BTQ) skills. The program specifically targeted children who had been learning to recite the Qur'an independently without the guidance of a permanent teacher, focusing on increasing their interest, reading proficiency, application of tajwid, and proper Qur'anic reading etiquette. The method applied was a five-day intensive mentoring program involving direct instruction, structured practice, and the integration of moral values. The location was selected based on preliminary observations indicating a lack of formal guidance in Qur'anic learning for children in the area. The results showed an improvement in BTQ skills among most participants, as evidenced by smoother reading, more accurate tajwid application, and higher learning motivation. Additionally, positive relationships were established between the students and the local community. In conclusion, this program proved effective in enhancing early childhood BTQ skills, fostering a love for the Qur'an from an early age, and strengthening collaboration between the university and the community.

Keywords: Qur'anic Literacy, Early Childhood, Community Service.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar Al-Qur'an dipandang sebagai bagian penting dalam proses penanaman nilai agama dan moral bagi anak usia dini. Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) kepada anak usia dini dianggap sebagai kewajiban bagi umat Islam. Al-Qur'an, sebagai kitab suci, tidak hanya dijadikan sumber hukum, tetapi juga dijadikan landasan ilmu pengetahuan dan standar moral dalam membentuk perilaku anak-anak pada usia tersebut. Melalui pembelajaran asas Al-Qur'an, seperti keterampilan membaca dan menulis, nilai-nilai baik yang terdapat dalam Al-Qur'an dapat dikenal serta diterima oleh anak-anak (Maharani & Izzati, 2020).

Pendidikan juga merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan, baik di sekolah maupun di luar

sekolah. Pendidikan ini terjadi dalam bentuk pembelajaran di mana pendidik membantu siswa ataupun anak melakukan kegiatan, dan pendidik menggunakan prosedur tertentu untuk menilai dan mengukur tingkat keberhasilan belajarnya (Sidik & Setiawan, 2023).

Islam menekankan pendidikan pada anak, disebabkan agama islam percaya setiap anak memiliki fitrah (kemampuan) yang dibawa dari lahir dan dapat dikembangkan melalui proses pendidikan. Pendidikan agama memiliki lebih banyak kesulitan dan pahala dibandingkan dengan pendidikan umum. Hal ini juga penting agar membantu anak-anak belajar menulis dan membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih.(Noviyanti et al., 2024).

Memahami baca tulis Al-Qur'an mencakup kemampuan membaca, memahami makna, dan membaca dengan tajwid yang benar (Nurkhasanah, dalam Kurnia et al., 2022). Keterampilan ini berkembang bertahap pada anak, dari mengenali huruf hijaiyah hingga membaca ayat-ayat yang lebih kompleks. Sedangkan pendapat lain diungkapkan bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an adalah kemampuan anak dalam membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dari skala terkecil seperti huruf hijaiyah hingga skala yang lebih besar seperti membaca kata atau ayat yang gharib, tajwid dan lain-lain.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dipandang sebagai suatu aspek yang krusial dan dijadikan prioritas utama dalam proses pendidikan peserta didik, terutama dimulai sejak usia dini. Hal ini disebabkan pada tahap ini, pertumbuhan dan perkembangan menyeluruh sedang dialami oleh anak, yang mencakup aspek fisik, motorik, kognitif, emosi, sosial, bahasa, dan moral (Nurfaizah & Harmilawati, 2023).

Keaksaraan awal dapat diperkenalkan kepada anak sejak dini tanpa menimbulkan masalah. Pembelajaran dapat diberikan sesuai dengan kadar kebutuhan dan minat anak. Oleh seorang anak dikatakan bahwa bermain digemari dan permainan disukai, sehingga proses belajar yang menyenangkan sangat dibutuhkan. Dari fitrah inilah dimunculkan salah satu metode yang sangat sering diterapkan dalam pendidikan anak usia dini yaitu metode fun learning (Nurluthfiyani, 2019 dalam Kurnia et al., 2022).

Menurut Hidayat (2017:84), pentingnya pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini akan menghasilkan dampak positif berupa kasih sayang terhadap nilai-nilai Al-Qur'an yang telah dihafal oleh anak. Anak dapat dilibatkan pada pengenalan Al-Qur'an sejak usia dini sehingga perilaku mereka dapat dibentuk secara tidak sadar. Mengingat perkembangan saat ini di mana banyak pengaruh budaya dari luar dan bangsa lain dapat dengan mudah diadopsi dan bercampur dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini menjadi semakin penting sebagai benteng terhadap pengaruh negatif tersebut.

Menurut Hidayat (2017:83), dampak signifikan dimiliki oleh Al-Qur'an pada otak anak dan tingkat kecerdasannya dapat ditingkatkan. Hal ini disebabkan oleh bacaan tartil yang disesuaikan dengan tajwid, yang memiliki frekuensi yang mampu memberikan pengaruh positif pada otak dan keseimbangan dalam tubuh dapat dikembalikan. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an, menurut Nurkhasanah dalam Kurnia et al. (2022), meliputi membaca, memahami, dan menerapkan tajwid yang benar. Anak-anak mengembangkan keterampilan ini secara bertahap, mulai dari huruf hijaiyah hingga ayat-ayat yang lebih panjang dan rumit.

Apabila fenomena zaman sekarang dilihat, maka tidak bisa dipungkiri akan dilihat dengan jelas perbedaan besar antara generasi pada zaman Rasulullah saw. dengan generasi saat ini. Memasuki era globalisasi seperti sekarang banyak masyarakat khususnya anak-anak dan para remaja telah terlarut dalam kesenangan duniawi. Krisis yang menimpa generasi muda saat ini dapat dilihat dari banyaknya perilaku mereka yang menyimpang dari ajaran agama, seperti lebih banyak waktu dihabiskan untuk menikmati berbagai kecanggihan teknologi, penyalahgunaan narkoba, miras, seks bebas hingga tawuran (Munirah et al., 2022). Akibatnya, sedikit waktu untuk sekedar membaca Al-Qur'an pun tidak dapat disisihkan. Bahkan tidak jarang ditemui seorang anak yang sama sekali tidak dapat membaca Al-Qur'an, ataupun pengenalan terhadap Al-Qur'an sangat minim dimilikinya, padahal terlahir dan dibesarkan dalam ruang lingkup keluarga Islam. Dengan demikian, kondisi generasi muda yang seperti itulah yang mendorong efektivitas pendidikan dipertanyakan oleh berbagai pihak.

Selain faktor tersebut, faktor kepedulian orang tua juga berpengaruh besar terhadap minat anak dalam belajar Al-Qur'an. Banyak orang tua yang belum secara maksimal memperhatikan pendidikan agama anaknya dikarenakan kesibukan dalam bekerja, hal ini menyebabkan anak-anak cenderung mengikuti arus lingkungan dan kebanyakan terpengaruh oleh pergaulan negatif di sekitarnya (Monalisa et al., 2022).

Waktu yang tepat dalam penanaman nilai-nilai islami adalah sejak usia dini. Usia dini merupakan masa keemasan yang sangat tepat untuk distimulasi pertumbuhan dan perkembangannya (Kharisma et al., 2020). Pendidikan dasar Al-Qur'an menjadi bagian paling penting dalam penanaman nilai agama dan moral bagi anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Sajirun dalam Maharani & Izzati (2020) yang mengatakan bahwa Al-Qur'an sangat urgen diajarkan sejak dini mengingat itu merupakan kitab suci yang menjadi pegangan utama dan sebagai dasar untuk dipelajarinya ilmu-ilmu lainnya. Al-Qur'an diajarkan sejak dini agar jiwa anak tumbuh diatas fitrah dan cahaya hikmah sehingga karakter yang shaleh dapat dibentuk karena Al-Qur'an salah satu pilar dari pilar-pilar Islam.

Menurut Ibnu Kaldum bahwa: "Anak diajarkan untuk membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk syiar agama yang awal mulanya diajarkan oleh ulama terdahulu". Oleh karena itu, tugas para orang tua untuk memupuk minat belajar Al-Qur'an pada anak walaupun hanya belajar membaca Al-Qur'an yang akan menjadi langkah awal untuk dipahaminya isi dari Al-Qur'an, lalu kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak tumbuh dan berkembang menjadi remaja yang cinta terhadap Al-Qur'an dan menjadi generasi yang qurani (Monalisa et al., 2022)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Jati Kesuma, Kecamatan Namo Rambe, Kabupaten Deli Serdang, Kota Medan, sebagai bagian dari program mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Fokus kegiatan ini adalah pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) bagi anak usia dini selama lima hari di Mushola Al-Musthofa.

Mushola Al-Musthofa dipilih sebagai lokasi kegiatan karena merupakan tempat yang rutin digunakan anak-anak untuk mengaji selepas salat Magrib, meskipun tanpa adanya guru tetap yang membimbing. Umumnya, anak-anak belajar secara mandiri, sehingga kehadiran mahasiswa sebagai pendamping sekaligus guru ngaji diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut. Selain itu, mushola ini juga berada di lokasi yang strategis dan dekat dengan posko pengabdian. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini serta meningkatkan kemampuan dasar baca tulis Al-Qur'an secara intensif. Diharapkan, kehadiran pendamping dalam kegiatan ini dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan kualitas pembelajaran BTQ bagi anak-anak di lingkungan Mushola Al-Musthofa.

BAHAN DAN METODE

Dalam penulisan artikel ini, kami menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yaitu merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk solusi dari kegiatan belajar dan terpenuhinya apa yang dibutuhkan masyarakatnya dengan efektif, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan. Oleh karena itu, pendekatan ini merupakan sarana untuk membangkitkan kesadaran kritis secara kolektif atas adanya belenggu-belenggu ideologi globalisasi neoliberal dan belenggu paradigma keagamaan normatif yang menghambat proses transformasi sosial keagamaan (Afandi et al., 2022).

Dalam kerangka *Participatory Action Research* (PAR), masyarakat dianggap sebagai subjek aktif dan berperan penting dalam mendorong transformasi sosial dan keagamaan. Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa dan universitas berkolaborasi dengan masyarakat Desa Jati Kesuma, khususnya di Mushola Al-Musthofa, untuk mendorong transformasi berkelanjutan. Program lima hari ini bertujuan untuk memberdayakan komunitas, terutama anak-anak, melalui kerja sama yang sinergis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an) yang dilakukan di Desa Jati Kesuma menjadi salah satu aktivitas penting dalam membentuk karakter religius anak-anak sejak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak-anak dikenalkan pada huruf hijaiyah, tajwid, dan tata cara membaca Al-Qur'an yang benar sesuai kaidah. Selain itu, pembelajaran BTQ di desa ini juga memiliki dampak positif yang luas, tidak hanya untuk anak-anak, tetapi juga bagi lingkungan sekitar. Anak-anak yang rutin mengikuti BTQ biasanya memiliki hafalan ayat yang lebih kuat, karakter yang baik, dan rasa cinta terhadap Al-Qur'an yang tumbuh sejak kecil. Kegiatan ini juga mempererat hubungan antara guru, orang tua, dan anak, karena mereka sering terlibat bersama dalam proses belajar.

Dengan adanya variasi metode dan semangat gotong royong di masyarakat, pembelajaran BTQ di Desa Jati Kesuma terus berkembang dan menjadi fondasi penting terbentuknya akhlak yang bermulia dalam individu pembaca Qur'an dan mampu menerapkan penilaian kaidah islami di kehidupannya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terutama pada kegiatan pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an) kami laksanakan sebanyak 5 kali, untuk melihat perkembangan yang akan terjadi pada anak jika dilakukannya pengulangan dan pembiasaan.



Gambar 1. Hari Pertama Melakukan Bacaan dan Tulisan Qur'an (BTQ)

Pengenalan kepada anak-anak di Musholla Al-Musthofa Jati Kusuma. Pada malam harinya, kami melaksanakan kegiatan keagamaan melalui program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) yang bertempat di Musholla Al-Musthofa, Gg. Tebu. Kegiatan ini diikuti dengan antusias oleh anak-anak dan remaja dari lingkungan sekitar. Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman sejak usia dini. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana yang efektif untuk mendekatkan tim PEMA dengan masyarakat, mempererat silaturahmi, dan menumbuhkan semangat kebersamaan dalam suasana yang penuh keberkahan.



Gambar 2. Hari Kedua Melakukan Bacaan dan Tulisan Qur'an (BTQ)

Pada malam, kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) kembali dilaksanakan dengan penuh semangat. Anak-anak tampak antusias mengikuti pembelajaran, didampingi oleh mahasiswa yang membimbing mereka secara bergantian. Fokus utama pada malam ini adalah membenarkan makhraj huruf dan melatih pelafalan huruf hijaiyah dengan benar. Pendekatan yang digunakan tetap ringan dan menyenangkan, agar anak-anak mudah memahami dan tidak merasa terbebani. Diharapkan, melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga melafalkannya sesuai kaidah yang benar, sehingga semangat belajar agama dan karakter religius semakin tumbuh dalam diri mereka sejak usia dini.



Gambar 3. Hari Ketiga Melakukan Bacaan dan Tulisan Qur'an (BTQ)

Pada malam hari ketiga, kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) berlangsung dengan antusiasme tinggi dari para peserta. Anak-anak menunjukkan peningkatan kepercayaan diri. Pembelajaran difokuskan pada praktik membaca surat-surat pendek yang umum dibaca dalam sholat (Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nas), serta penguatan tajwid dasar, meliputi bacaan panjang-pendek (mad), dengung (ghunnah), dan pengucapan huruf-huruf yang harus di (idhhar).

Dengan penuh kesabaran, para mahasiswa pembimbing memberikan pendampingan individual kepada anak-anak, membimbing mereka melafalkan setiap ayat dengan tepat. Atmosfer pembelajaran yang tercipta menyenangkan dan interaktif, diwarnai dengan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang serta penyemangat agar anak-anak lebih percaya diri membaca secara mandiri. Selain pembelajaran membaca Al-Qur'an, dengan penjelasan singkat mengenai adab membaca Al-Qur'an seperti pentingnya pelafalan huruf dengan jelas, menjaga wudhu, dan duduk dengan tenang. Penjelasan ini disambut dengan antusiasme oleh anak-anak.



Gambar 4. Hari Keempat Melakukan Bacaan dan Tulisan Qur'an (BTQ)

Kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) kembali berlangsung dengan suasana yang kondusif dan penuh semangat. Selain melanjutkan latihan membaca surat-surat pendek, 8 kami juga menyisipkan penjelasan ringan tentang adab membaca Al- Qur'an, sebagai bagian dari pembelajaran akhlak dalam berinteraksi dengan kitab suci. Anak-anak diperkenalkan pada nilai-nilai dasar seperti membaca dengan pelafalan huruf yang jelas, menjaga wudhu sebelum memulai membaca, serta duduk dengan tenang dan sopan saat memegang mushaf.

Penjelasan ini disampaikan dengan bahasa sederhana dan pendekatan yang menyenangkan agar mudah dipahami. Mereka merespon dengan antusias dan mulai menunjukkan pemahaman melalui sikap saat praktik membaca. Kegiatan malam itu terasa lebih bermakna karena tidak hanya melatih kemampuan teknis, tetapi juga menanamkan rasa hormat dan cinta terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Diharapkan, nilai-nilai ini terus tertanam dan tumbuh seiring waktu dalam diri mereka.



Gambar 5. Hari Kelima Melakukan Bacaan dan Tulisan Qur'an (BTQ)

Pada hari kelima, program BTQ di Desa Jati Kusuma melaksanakan evaluasi individu kemampuan membaca Al-Qur'an setiap anak. Evaluasi ini dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk membaca di hadapan pembimbing secara bergiliran, dalam suasana yang tenang dan mendukung agar anak merasa nyaman dan percaya diri. Proses evaluasi ini bertujuan untuk memberikan umpan balik langsung kepada setiap anak serta memberikan apresiasi atas usaha dan pencapaian mereka selama mengikuti program.

Evaluasi individu tersebut bertujuan untuk mengukur perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak, khususnya dalam hal kelancaran membaca, keakuratan pelafalan huruf hijaiyah, dan penerapan tajwid dasar (panjang pendek bacaan dan dengung). Data yang diperoleh dari evaluasi ini akan menjadi dasar bagi para pembimbing dalam menyusun strategi pembelajaran selanjutnya yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan masing-masing anak.

Program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) lima hari di Musholla Al-Musthofa, Desa Jati Kusuma, telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak di wilayah tersebut. Keberhasilan ini ditandai dengan kemajuan yang terukur dalam beberapa aspek, seperti penguasaan makhraj huruf hijaiyah, kemampuan membaca surat-surat pendek, pemahaman dasar tajwid, dan evaluasi kemampuan individu. keberhasilan program ini juga dipengaruhi oleh penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan dan partisipasi aktif serta antusiasme peserta didik yang konsisten. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, seperti menjaga wudhu dan melafalkan huruf dengan jelas. Pada hari terakhir, evaluasi individu menunjukkan kemampuan setiap peserta dan memperkuat hubungan tim PEMA (Pengabdian Masyarakat) dengan masyarakat dalam membangun generasi religius.

KESIMPULAN

Program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) intensif lima hari di Mushola Al-Musthofa, Desa Jati Kesuma, telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini. Hasil program menunjukkan peningkatan yang nyata pada beberapa aspek, di antaranya: penguasaan makhraj huruf hijaiyah, kemampuan melafalkan surat-surat pendek, pemahaman dasar tajwid, dan pemahaman adab membaca Al-Qur'an. Metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan partisipasi aktif anak-anak dalam kegiatan tersebut.

Kehadiran mahasiswa sebagai pendamping belajar dalam kegiatan pengabdian masyarakat terbukti mampu mengisi kekosongan tenaga pengajar dan memberikan kontribusi nyata dalam proses pendidikan agama di lingkungan tersebut. Anak-anak yang sebelumnya terbiasa mengaji sendiri tanpa bimbingan, menjadi lebih antusias mengikuti kegiatan setelah Magrib karena adanya pendampingan langsung dari mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa tidak hanya bermanfaat bagi proses akademik mereka, tetapi juga memberikan dampak positif yang langsung dirasakan oleh masyarakat.

Program ini menegaskan bahwa mahasiswa harus memiliki peran dan manfaat nyata di tengah masyarakat. Kehadiran mereka sebagai guru pendamping tidak hanya membuat pembelajaran lebih efisien, tetapi juga menjadi pemicu semangat belajar anak-anak, sekaligus memperkuat ikatan sosial dan keagamaan di lingkungan sekitar. Diharapkan, kegiatan serupa dapat terus dikembangkan dan dilanjutkan untuk mewujudkan generasi muda yang Qur'ani, berakhlak mulia, dan memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan masukan berharga selama proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdyanah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi (eds.)). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.
- Hidayat, F. (2017). Kajian Psikologi Pembelajaran Hafal Quran bagi Anak Usia Dini. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 2, 83–94.
- Kharisma, G. I., Rahayu, I. K., & Rejo, U. (2020). Internalisasi Nilai Karakter Islam pada Siswa Kelas 1 MIN Timor Tengah Utara Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(4), 507–513. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i4.4724>
- Kurnia, A., Nurshihah, A., & Anggi Rahayu. (2022). Pengaruh penerapan metode Fun Learning terhadap kemampuan Baca Tulis Alquran (BTQ) anak usia dini: Penelitian di kelas B Usia 5-6 tahun RA Robithoh Ciparay. *Gunung Djati Conference*, 13, 24–33.
- Maharani, S., & Izzati. (2020). Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1288–1298.
- Monalisa, Marsiah, Ajahari, & Anshari, M. R. (2022). Pendampingan dalam Belajar Al-Qur'an pada Anak-Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sukamulya. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v3i1.1203>
- Munirah, M., Marwati, M., & Hajar, A. (2022). Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pesantren. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 2(2), 63–70. <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v2i2.948>

- Noviyanti, L. F., Saudah, S., Muzakki, M., & Wahdah, N. (2024). Pendampingan Membaca Al-Quran Dan Menulis Huruf Hijaiyah Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Desa Hampalit. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 2(3), 49–53. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v2i3.79>
- Nurfaizah, N., & Harmilawati, H. (2023). Pelatihan dan Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Desa Latellang. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 47–52. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v4i1.3626>
- Sidik, P., & Setiawan, U. (2023). Pendampingan Membaca Al-Qur'an Melalui Ilmu Tajwid Pada Anak Madrasah Diniyah Di Kampung Tegal Heas Desa Cihanjawa Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 3(4), 14–21. <https://doi.org/10.59818/jpm.v3i3.472>